

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan rujukan untuk menentukan hubungan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan dan menyusun kerangka teori, serta dapat memberikan perspektif kepada peneliti tentang masalah yang akan diteliti sehingga mereka dapat membantu penelitian saat ini dengan menunjukkan orisinalitas penelitian mereka.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik pembahasan dari peneliti yaitu hasil penelitian (Hidayah et al., 2024) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Melalui Produksi Kain Tenun di Kampung Tenun Khatulistiwa”. Jurnal ini menggunakan gagasan Jim Ife, yang menyatakan bahwa pemberdayaan mencakup pengakuan, keterlibatan, dan pengembangan kemampuan individu dan kelompok untuk mengatasi masalah. Menurut teori ini, penguatan kelompok masyarakat dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, pelayanan diperkuat melalui perencanaan kebijakan atau perubahan kelembagaan yang menjamin pemerataan akses terhadap sumber daya. Kedua, pemberdayaan dilakukan melalui gerakan politik untuk membangun kekuasaan yang efektif dan pendidikan.

Pembahasan dalam jurnal ini terkait dengan peningkatan keterampilan individu, inovasi produk, kawasan wisata edukasi, keberlanjutan lingkungan, pengembangan infrastruktur dan modal. Adanya kolaborasi dari pemerintah daerah sebagai pembuat kebijakan, salah satunya melalui program CSR PT. Pertamina untuk dilakukan pelatihan khusus untuk masyarakat produksi tenun yang berkualitas. Melalui kelompok pokdarwis turut membantu dalam proses pemasaran. Hasil pemberdayaan tersebut berhasil memberdayakan masyarakat dalam hal mengembangkan SDM nya melalui produksi kain tenun, serta dapat meningkatkan perekonomian. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan

menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif dan menggunakan teori pemberdayaan oleh Jim Ife yang menekankan kolaborasi antar stakeholders. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yakni lebih spesifik menjelaskan pemberdayaan masyarakat melalui strategi pelaksanaan pemberdayaan oleh Jim Ife.

Penelitian dari (Nurhidayati et al., 2024) yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani Sebagai Penguatan Sosial-Ekonomi Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Di Desa Pedindang, Kecamatan Pangkalan Baru” menjelaskan bahwa pemberdayaan kelompok tani sebagai penguatan sosial-ekonomi berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Pedindang menjelaskan terkait proses pemberdayaan kelompok tani dan tantangan yang dihadapi. Ukuran keberhasilan pemberdayaan ini dapat terlihat dari kemampuan mereka untuk mencapai swasembada pangan. Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan yakni menggunakan teori Jim Ife untuk mengkaji permasalahan yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam jurnal ini didapatkan hasil bahwa pada tahap pertama, perencanaan dan kebijakan melalui penyusunan program pemberdayaan jangka panjang. Kedua adalah aksi sosial, di mana kegiatan dalam program pemberdayaan diperlukan partisipasi melalui pembukaan forum yang memungkinkan masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung dalam proses pengambilan keputusan dengan keterlibatan dari Pemerintah Desa dan Dinas Pertanian Kabupaten Bangka Tengah berperan sebagai fasilitator. Ketiga, peningkatan kesadaran dan pendidikan, masyarakat dimotivasi untuk menyadari dan melakukan kegiatan. Sementara itu, edukasi pertanian dan pelatihan pertanian dari Dinas Pertanian disosialisasikan melalui PPL Desa Pedindang untuk meningkatkan keterampilan. Perbedaan dengan penelitian ini yakni dalam pemberdayaan melalui pertanian sementara penelitian yang akan dilakukan pemberdayaan melalui ekonomi kreatif.

Penelitian dari (Hidayat et al., 2025) yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat untuk Mengatasi Kemiskinan di Kabupaten Merauke” dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kemiskinan di Propinsi Papua Selatan data menunjukkan bahwa sebesar 3,1% penduduk kota dan 25,64% penduduk pedesaan berada dalam kemiskinan. Keberadaan potensi-potensi yang

dimiliki belum dikembangkan dan dikelola secara maksimal, baik SDM dan SDA. Melalui strategi pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah solusi yang berfokus pada upaya peningkatan kapasitas individu dan komunitas. Jurnal ini menggunakan teori Jim Ife terkait pemberdayaan dimana menyebutkan 6 jenis kekuatan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan meliputi kemampuan menentukan pilihan pribadi; kemampuan menentukan kebutuhan sendiri; kebebasan berekspresi; kemampuan kelembagaan; akses pada sumber daya ekonomi; dan kebebasan dalam proses reproduksi. Faktor-faktor tersebut digunakan dalam acuan pemberdayaan.

Menurut teori Jim Ife dalam jurnal ini, strategi pemberdayaan mencakup perencanaan dan kebijakan dengan membentuk dan memperkuat kelompok usaha yang memungkinkan kerja sama dan pengembangan jaringan pemasaran yang lebih besar. Masyarakat diberdayakan untuk mencapai kemandirian ekonomi melalui pengenalan sumber daya lokal, peningkatan keterampilan, akses modal, pembangunan infrastruktur, dan penguatan kelembagaan. Selanjutnya, pemberdayaan dapat diperkuat melalui aksi sosial dan politik, seperti perjuangan politik dan gerakan untuk membangun kekuasaan melalui kolaborasi stakeholder antara pemerintah, swasta, dan organisasi non-pemerintah (LSM). Terakhir, pemberdayaan dicapai melalui pemberian pengetahuan dan ketrampilan kepada masyarakat melalui pendidikan dan peningkatan kesadaran. Teori pemberdayaan Jim Ife, yang mencakup tiga strategi pemberdayaan, digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian dari (Hairullah, 2024) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Padat Karya Tunai Desa Dalam Perspektif Ekonomi Pembangunan Islam” dalam jurnal ini latar belakang permasalahan yang dihadapi berupa tingkat kemiskinan di Kabupaten Kotabaru yang mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga pada tahun 2022 sebanyak 15.065 jiwa penduduk atau setara dengan 4,30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan masih tinggi, salah satunya berada di Desa Benua Lawas. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah desa melaksanakan program padat karya tunai desa (PKTD) melalui pengadaan kolam ikan.

Dalam jurnal ini menggunakan teori menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero yang menjelaskan tentang peran pemerintah dalam pemberdayaan. Pertama, pemerintah desa membantu masyarakat dengan membangun kolam ikan sebagai bagian dari program PKTD yang diperkejakan oleh masyarakat; kedua, pemerintah desa memberikan instruksi kepada teknisi pengelolaan ikan. Ketiga, orang yang mewakili pemerintah desa dalam situasi ini akan dengan senang hati mendengarkan keinginan masyarakat untuk membantu mereka yang kurang mampu. Terakhir, pemerintah desa pasti menyediakan fasilitas untuk mendukung kegiatan. Program ini dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan teori pemberdayaan oleh Jim Ife yang melibatkan peran pemerintah desa. Perbedaan dengan penelitian ini yakni dalam jurnal ini tidak membahas pemberdayaan dalam bidang ekonomi kreatif.

Temuan penelitian dari (Leppa et al., 2023) yang berjudul “Pemberdayaan masyarakat melalui program kelompok tani” bahwa dalam jurnal ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui program kelompok tani, dengan studi kasus di kelompok tani Tnao Mat yang terletak di Desa Mnelalete, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Jim Ife, yang menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui program kelompok tani ini telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat tantangan yang harus diatasi, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi modern dan sumber daya air yang terbatas.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa perspektif, termasuk perspektif pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis. Dalam kelompok tani Tnao Mat, proses pemberdayaan ini melibatkan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh instruktur pertanian, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam mengelola sumber daya alam mereka. Penelitian ini menekankan bahwa kolaborasi antara anggota kelompok

tani dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, sangat penting untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang lebih efektif dalam sektor pertanian. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni menggunakan teori pemberdayaan oleh Jim Ife yang menekankan kolaborasi antar stakeholders. Sementara keterbaruan yang akan peneliti lakukan yakni menganalisis pelaksanaan pemberdayaan dengan lebih berfokus pada teori pemberdayaan yang digagas oleh Jim Ife.

Penelitian dari (Lakov & Goni, 2021) yang berjudul “Kearifan Lokal Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan dan Pembangunan Sumber daya Perikanan Berkelanjutan Di Kota Bitung”. Jurnal ini dilatar belakangi karena situasi Kota Bitung yang memiliki potensi perikanan dan kelautan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi lokal. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam jurnal ini, Jim Ife menggunakan teorinya tentang tiga dimensi kearifan lokal. Pertama adalah pengetahuan lokal, yang berarti apa yang diketahui dan dipahami masyarakat tentang potensi yang mereka miliki. Kedua adalah nilai lokal, yang berarti bagaimana tradisi dan budaya masyarakat digunakan sebagai aturan dalam pengelolaan sumber daya perikanan yang lestari dan berkelanjutan. Ketiga adalah keterampilan lokal, yang merupakan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat setempat melalui perikanan.

Pemberdayaan kearifan lokal tersebut, dilakukannya pelatihan serta bantuan modal usaha. Partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan program pemberdayaan ini dimana dalam memberdayakan sosial ekonomi masyarakat maka masyarakat harus memiliki kekuatan besar untuk mengatur dirinya sendiri dalam pengelolaan sumberdaya laut. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan teori pemberdayaan oleh Jim Ife. Perbedaan dengan penelitian ini yakni dalam jurnal ini teori jim ife yang digunakan dalam pemberdayaan dilihat dari dimensi kearifan lokal sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif.

Penelitian dari (Widani, 2022) yang berjudul “Pemberdayaan Sentra Produk Lokal Dalam Meningkatkan Pembangunan Bangsa” Jurnal ini menjelaskan

bahwa konsep pemberdayaan masyarakat didasarkan pada masyarakat kemudian pada pembangunan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan gagasan Jim Ife, yang menekankan ide kekuatan. Pemberdayaan membutuhkan kerja sama dari semua pihak untuk mencapai tujuan tertentu, terutama dalam hal penggunaan produk dalam negeri yang dihasilkan dari keahlian sumber daya lokal sebagai bentuk patriotisme dan upaya untuk menjaga ketahanan ekonomi yang berbasis kerakyatan yang dapat dipertahankan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni bahwa dalam jurnal ini hanya menjelaskan teori pemberdayaan masyarakat oleh Jim Ife secara umum tanpa adanya penjelasan secara rinci mengenai proses dan hasil pemberdayaan yang dilakukan.

Selanjutnya penelitian dari (Halil, 2022) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Hermanto” menunjukkan bahwa ekonomi kreatif mendorong pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi lokal melalui pembuatan produk ekonomi kreatif. Beberapa produk ekonomi kreatif dalam industri kuliner termasuk membuat keripik pisang, cyrispy ikan teri, dan makanan olahan dari hasil pertanian, serta mengembangkan tempat wisata di dekat sumber air belerang. Pada dimensi ekonomi kreatif ini, pembahasan difokuskan pada 3 indikator, yakni inovasi/ kreativitas dengan mengkolaborasikan potensi wilayah serta adanya modal yang diberikan oleh pemerintah. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif. Sementara itu perbedaannya bahwa dalam jurnal ini pemberdayaan ekonomi kreatif berupa produk kuliner. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai pemberdayaan ekonomi kreatif di sektor kerajinan tangan.

Penelitian dari (Mukalimin, 2022) yang berjudul “Upaya Pengembangan Usaha Kerajinan Tas Anyaman Di Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo”. Dalam jurnal ini menjelaskan usaha kerajinan tangan anyaman plastik. Kendala yang dihadapi terkait ketersediaan stok bahan baku yang ada di distributor masih terbatas, sehingga produksi kerajinan tangan anyaman plastik menjadi terhambat dikarenakan belum adanya ketersediaan

bahan baku. Pengembangan usaha ini menerapkan metode *community empowerment* melalui pendampingan usaha dalam menggerakkan ibu-ibu rumah tangga.

Faktor-faktor yang menjadikan usaha ini berjalan yakni adanya kemampuan dan kemauan dari sumber daya manusia yang diberdayakan, kedua yakni adanya peluang usaha dalam hal ini terkait dengan pemasaran produk dengan adanya penndak yang mengambil barang langsung ke tempat pembuatan kerajinan tangan anyaman. Ketiga yakni adanya ketekunan dalam mengelola usaha tersebut. Melalui usaha ini berdampak positif untuk mengurangi tingkat kemiskinan pengrajin khususnya pada saat musim kemarau, mereka beralih profesi dari petani menjadi pengrajin kerajinan tangan anyaman plastik demi menunjang perekonomian. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif dalam bidang kerajinan tangan. Sementara itu perbedaannya bahwa permasalahannya dalam jurnal ini berasal dari proses produksi sedangkan penelitian yang akan dilakukan permasalahan mencakup SDM dan juga pemasaran.

Penelitian dari (Chandra & Yuanjaya, 2024) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Kreatif Batik Tulis Giriloyo”. Permasalahan dalam jurnal ini menyebutkan bahwa kurangnya kualitas sumber daya manusia dalam mengembangkan potensi batik tulis Giriloyo. Dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki sebagian besar perajin batik Giriloyo yakni SMA sederajat ke bawah sehingga berpengaruh terhadap minimnya kreativitas dalam menciptakan motif batik baru. Tahapan pemberdayaan yang dilakukan dengan dukungan dari berbagai *stakeholder* meliputi pemerintah, LSM, dan akademisi. Tahapan pemberdayaan yang telah dilalui, meliputi tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, transformasi kemampuan, dan peningkatan kemampuan.

Melalui tahap penyadaran dan pembentukan perilaku dengan cara pemetaan potensi wilayah, adanya sosialisasi, edukasi pewarnaan batik serta pendirian bangunan sebagai tempat membatik. Hasil yang didapatkan dari tahapan ini yaitu sesuai dengan tujuan awal bahwa para perajin sadar akan potensi mereka

Tahap transformasi kemampuan dengan cara memberikan pelatihan, bimtek, pendampingan dan pemberian bantuan modal serta membantu pemasaran. Terakhir melalui tahap peningkatan kemampuan, para perajin telah berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, perbaikan ekonomi serta pemerintah memberikan perlindungan terhadap usaha batik ini sebagai potensi yang harus dikembangkan. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif. Sementara itu perbedaannya bahwa dalam jurnal ini teori Zubaedi yang terdiri tahap kesadaran dan pembentukan perilaku, transformasi kemampuan, dan peningkatan kemampuan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori Jim Ife yang terdiri dari perencanaan dan kebijakan, aksi sosial dan politik, pendidikan dan penumbuhan kesadaran.

Penelitian dari (Kamil et al., 2023) yang berjudul “Pengembangan Sumber Daya Manusia Kerajinan Tangan Melalui Pelatihan dalam Upaya Meningkatkan UMKM.” Penelitian ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) sebagai salah satu strategi dalam melakukan pengembangan masyarakat. Aset yang dimiliki berupa sumber daya manusia dengan melibatkan beberapa ibu rumah tangga dalam pembuatan tas anyaman di Desa Brumbung serta melibatkan komunitas desa setempat dalam mengembangkan usaha ini yakni karang taruna, IPNU, IPPNU dan lainnya yang ada di Desa Brumbung. Pelatihan ini dilakukan agar masyarakat Desa Brumbung bisa berkembang dalam menganyam dimana dengan keterampilan tersebut warga mampu memanfaatkannya untuk membuka usaha tas anyaman.

Kemudian dari Pemerintah Desa Brumbung memfasilitasi pengrajin anyaman untuk mempromosikan, dan menjual hasil dari tas anyaman tersebut dengan ketentuan para pengrajin tersebut mau melakukan produksi secara berkelompok. Hal ini dilakukan untuk mempermudah para pengrajin dalam mengembangkan usaha anyaman serta menciptakan model yang bervariasi agar mencapai target pasar. Hasil yang didapatkan dengan diadakannya pelatihan ini yakni produk lebih dikenal oleh masyarakat luas serta mampu meningkatkan kualitas SDM di desa Brumbung terutama dalam hal memperoleh pekerjaan sebagai pengrajin tas anyaman. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang

akan dilakukan yakni berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif dalam bidang kerajinan tangan. Sementara itu perbedaannya dalam jurnal ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) sebagai salah satu strategi dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori strategi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh Jim Ife.

Penelitian dari (Halil, 2022) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (gabungan), data bersifat induktif, kemudian hasil penelitiannya difokuskan pada inti atau makna. Permasalahannya selama ini hasil ekonomi kreatif yang diproduksi oleh masyarakat desa Kaduara Timur dibuat hanya ketika ada pesanan. Pemberdayaan disini sebagai proses atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kaduara Timur dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat melalui beragam kegiatan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan ekonomi kreatif dalam bidang kuliner, kerajinan, dan musik, serta produk kuliner seperti ayam tikar dan keripik pisang, adalah contoh proses pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif ini. Masyarakat Desa Kaduara Timur memiliki kewajiban untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya alam, manusia, dan usaha yang tersedia di sana. Melalui pembentukan kelompok nelayan, gapoktan, dan lainnya. Pendidikan diberikan empat atau lima kali setahun. Pada pelatihan ini fokus pembahasan yakni inovasi/kreativitas, modal, dan pemasaran. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif. Sementara itu perbedaannya bahwa dalam jurnal ini pemberdayaan ekonomi kreatif dengan banyak jenis kegiatan pemberdayaan sesuai dengan berbagai kelompok yang ada. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pemberdayaan ekonomi kreatif di sektor kerajinan tangan.

Selanjutnya Penelitian dari (Fuadi et al., 2021) yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial.” Permasalahan yang disebutkan bahwa pelaku UMKM dalam menuju digitalisasi masih rendahnya sumber daya manusia serta akses teknologi yang belum merata. Dalam hal ini diperlukan edukasi berupa pendampingan kepada para pelaku usaha. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kolaborasi antara pemerintah, dan pelaku UMKM itu sendiri sebagai objek pertama. Melalui pendekatan berbasis partisipasi masyarakat untuk menumbuhkan kemandirian.

Dalam penelitian ini yang cocok untuk diterapkan dalam pemberdayaan pelaku UMKM di Desa yakni dengan model desa cerdas sebagai solusi terkait adanya transformasi teknologi di desa untuk mengatasi kesenjangan teknologi digital di desa serta adanya peran dari BUMDes dalam pengembangan UMKM secara digital. Sementara itu perbedaan dalam jurnal ini menggunakan metode systematic review yakni menganalisis berbagai jurnal hasil riset dari Google Scholar. Sementara itu penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Penelitian dari (Astari et al., 2024) yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Ibu Rumah Tangga Kelurahan Air Tawar Timur”. Dalam jurnal ini, Ibu-Ibu Kelurahan Air Tawar Timur menghadapi masalah harga kebutuhan pokok yang terus meningkat sementara mereka tidak memiliki pekerjaan. Kemudian, dengan menggunakan pendekatan ABCD (Aset Based Community Development), penelitian ini melihat potensi yang dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga; sebesar 50% dari mereka adalah lulusan sekolah menengah atas dan sarjana, yang merupakan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan.

Pemberdayaan melalui ekonomi kreatif berupa pembuatan sabun cuci baju dan piring. Dimulai dari tahap pertama yakni penilaian, untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Kedua yakni tahap pengabdian berupa pelaksanaan kegiatan mulai dari proses pembuatan hingga pemasaran. Tahap terakhir yakni evaluasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari program ini. Hasil yang didapatkan yakni pemberdayaan ini efektif dilakukan oleh kelompok ibu-ibu rumah tangga tetapi

terdapat tantangan dalam hal pemasaran sehingga dituntut untuk lebih kreatif dalam memasarkan produk berbasis UKM ini. Sementara itu perbedaannya dalam jurnal ini menggunakan teori ABCD (Asset Based Community Development) sebagai salah satu strategi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori community empowerment.

Penelitian dari (Ramadhan, 2022) yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi dengan Pengembangan UMKM Melalui Ekonomi Kreatif”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan minimnya pemahaman masyarakat sebagai pelaku UMKM terhadap konsep ekonomi kreatif, minimnya pengetahuan mengenai manajemen usaha, serta minimnya pemahaman masyarakat mengenai konsep digital marketing. Kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan melakukan sosialisasi terkait digital marketing dan penerapan konsep ekonomi kreatif bagi pelaku UMKM. Bentuk pelaksanaan kegiatan ini berupa pemaparan materi serta tanya jawab interaktif antara pemateri dan pelaku UMKM. Keberlanjutan dari program ini berupa pendampingan selama 6 bulan serta memonitoring hasil pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teori pemberdayaan masyarakat. Sementara itu perbedaannya dalam jurnal ini tidak menjelaskan secara rinci tahapan pemberdayaan masyarakat berdasarkan teori, hanya secara umum.

Penelitian dari (Habib, 2021) yang berjudul “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif.” Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa salah satu model pendekatan yang dapat dilakukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). Kelompok atau komunitas masyarakat yang ada di desa, seperti BUMDES, Ibu-Ibu PKK, kelompok tani, atau kelompok remaja, merupakan aset penting bagi desa. Kelompok masyarakat dapat menjadi potensi dan diberdayakan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat secara sosial dan ekonomis. Saat ini dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menciptakan keberdayaan ekonomi. Salah satu konsep penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan

perekonomian masyarakat melalui ekonomi kreatif. Sementara itu, perbedaannya dalam jurnal ini adalah penggunaan metode ABCD (Asset Based Community Development) sebagai salah satu strategi dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori Jim Ife untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat.

Penelitian dari (Yani & Mustamiin, 2024) yang berjudul “Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dusun Montong Mesir Desa Borok Toyang”. Dalam jurnal ini permasalahannya dilatarbelakangi oleh keadaan kemiskinan, keterpurukan, ketertinggalan dan adanya diskriminasi yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat pedesaan. Fokusnya pada ekonomi kreatif ini sebagai upaya dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kreativitas iklim usaha yang kompetitif dan berdaya guna. Upaya ini dilakukan melalui kebijaksanaan, peraturan dan kegiatan pembangunan pemerintah yang diarahkan untuk menunjang, merangsang dan membuka jalan bagi kegiatan pembangunan masyarakat dengan dilakukan berbagai program pelatihan dan pendampingan dari pihak pemerintah desa.

Di antara dampak ekonomi dari pemberdayaan yang telah dilakukan adalah bahwa masyarakat lokal mengubah perspektif mereka untuk menjadi lebih mandiri dan berdaya. Potensi desa juga lebih dieksplorasi, yang dapat meningkatkan reputasi lokal dan pendapatan masyarakat. Keanekaragaman mata pencaharian dapat memberikan alternatif bagi masyarakat. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teori pemberdayaan. Sementara itu perbedaannya dalam jurnal ini pemberdayaan ekonomi kreatif dalam bidang kuliner sementara dalam penelitian yang akan dilakukan pemberdayaan ekonomi kreatif dalam bidang kerajinan tangan.

Penelitian dari (Anggraeni Rahmasari & Indah Noviandari, 2024) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Berbasis Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan”. Dalam jurnal ini menyebutkan potensi yang dapat digunakan dalam menambah pemasukan yakni dengan menjual makanan dan minuman di tempat wisata

Mangrove Gunung Anyar akan tetapi masih ada kendala terkait dengan aspek sumber daya manusia masih rendah, tidak adanya inovasi produk yang dijual sehingga tidak memiliki nilai jual yang lebih tinggi, tampilan kemasan produk yang masih seadanya sehingga kurang menarik perhatian konsumen, minimnya kemampuan mengelola keuangan usaha, terkendala pemasaran produk.

Tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan pelatihan. Untuk metode pelatihan sendiri diberikan dalam bentuk metode sharing, praktek, demonstrasi dan diskusi. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif dengan tujuan peningkatan pendapatan masyarakat. Sementara itu perbedaannya bahwa dalam penelitian jurnal ini teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling. Sementara, penelitian yang akan digunakan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi.

Penelitian dari (Alfadri, Ferri & Harahap, 2021) yang berjudul “Pemberdayaan Kemandirian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”. Dalam jurnal ini menjelaskan permasalahan bahwa adanya potensi SDM yang memiliki kemampuan kreativitas membuat produk kerajinan tangan akan tetapi terkendala oleh akses pasar, produk yang dijual masih dalam lingkup lokal. Kegiatan produksi hanya dilakukan untuk memenuhi pesanan. Sehingga, dibutuhkan solusi untuk membuka akses pasar yang lebih luas serta sarana dan prasarana yang mendukung proses produksi. Proses pemberdayaan masyarakat diawali dengan forum musyawarah desa untuk membahas rencana penyelesaian masalah. Selanjutnya dengan membentuk kelompok masyarakat dengan tujuan untuk menggerakkan pemberdayaan masyarakat, seperti kelompok perempuan. Kemudian diadakan lima kali pelatihan dalam rentang satu tahun dengan harapan hasil pelatihan dapat dikembangkan bersama teman satu kelompoknya.

Proses pemasaran dibantu oleh pemerintah desa dengan membentuk mitra dari sektor pariwisata di Kabupaten Tapanuli Selatan serta masyarakat diberikan bekal pelatihan digital marketing dengan cara perwakilan setiap kelompok diwajibkan memiliki berbagai akun platform online shop. Persamaan jurnal ini

dengan penelitian yang akan dilakukan yakni berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif berupa kerajinan tangan yang dimulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Sementara itu perbedaannya bahwa dalam jurnal ini objek utamanya adalah masyarakat secara keseluruhan, tanpa batasan tertentu pada kelompok usaha. Sementara penelitian yang akan dilakukan menyoar pelaku UKM yang bergerak dalam ekonomi kreatif tas jali-jali.

Penelitian dari (Gobel et al., 2023) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Program Kota Kreatif di Kabupaten Bone Bolango”. Dalam jurnal ini menjelaskan permasalahan yang dihadapi yakni kurangnya inovasi masyarakat dalam memanfaatkan SDA yang ada, terkendala modal dalam mengembangkan usaha, rendahnya mengenai literasi promosi produk. Upaya dari pemerintah dengan cara mendorong para pelaku ekonomi kreatif untuk lebih berinovasi dalam menghasilkan produknya dengan dilakukan pendampingan untuk peningkatan kreativitas sumber daya manusianya. Selanjutnya, dukungan berupa pemberian modal usaha kepada masyarakat yang memiliki potensi ekonomi kreatif, terutama untuk pengembangan usahanya. Peran dari Pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan pihak berwenang lainnya juga membantu UKM memahami strategi pemasaran produk yang efektif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program kota kreatif masih memiliki tantangan dimana saat program dijalankan adalah minimnya partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan. Kemudian modal usaha yang telah diberikan oleh pemerintah belum sepenuhnya digunakan secara efektif untuk pengembangan usaha, kebanyakan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga jika ditinjau program Kota Kreatif di Kabupaten Bone Bolango ini belum optimal dalam memberikan dampak peningkatan ekonomi masyarakat. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat. Sementara itu perbedaannya bahwa dalam jurnal ini lokasi penelitian

mencakup Kabupaten Bone Bolango sementara penelitian yang akan dilakukan dalam lingkup wilayah Desa Cileng Kabupaten Magetan.

Penelitian dari (Ningrum, Melinda Setiya & Rohmah, 2021) yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Umkm Pengrajin Handycraft (Studi Kasus UMKM di Desa Batokan Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro)”. Dalam jurnal ini menjelaskan permasalahan para pengrajin *handycraft* mulai dari modal, alat dan bahan baku. Berkaitan dengan modal, pengrajin menggunakan modal sendiri dan dengan melakukan peminjaman melalui bank atau koperasi. Berkaitan dengan produksi, untuk alat yang digunakan hampir semua pengrajin telah mempunyai alat produksi. Akan tetapi masih mengalami tantangan dari segi pemasaran *handycraft* yakni ongkos kirim dengan pengiriman jumlah sedikit dan jarak jauh akan dikenakan ongkos kirim yang tinggi, hal ini tentu membuat konsumen memikirkannya kembali apabila ingin membeli.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan ekonomi pengrajin *handycraft* oleh pemerintah desa berupa program pembinaan atau pelatihan serta pemberian bantuan berupa alat produksi. Dari segi ekonomi, pemberdayaan pengrajin *handycraft* dapat meningkatkan pendapatan mereka, membuka lapangan pekerjaan bagi orang-orang di sekitar mereka, dan membantu pemerintah mengurangi limbah kayu jati yang tidak dimanfaatkan. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat di tingkat desa. Sementara itu perbedaannya bahwa dalam jurnal ini tidak menjelaskan secara rinci tahapan pelaksanaan pemberdayaan hanya berfokus pada saat kegiatan pemberdayaan berlangsung.

2.2 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah bagian penting dari sebuah penelitian yang berfungsi sebagai landasan atau panduan dalam memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti. Kerangka teori merujuk pada konsep, teori, atau perspektif yang relevan dan digunakan untuk mendukung analisis atau pembahasan dalam penelitian. Berikut adalah kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.2.1 Pemberdayaan Masyarakat

Menurut teori dari Jim Ife, Pemberdayaan berarti memberikan kepada orang-orang sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan ketrampilan yang diperlukan untuk membantu mereka menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan masyarakatnya secara berkelanjutan. Pemberdayaan awal mulanya tumbuh dari kegiatan dan upaya penguatan modal sosial yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat untuk mendapatkan bekal pengetahuan maupun keterampilan, pada dasarnya adalah transfer kekuasaan. Teori ini menunjukkan bagaimana pemberdayaan berorientasi pada masyarakat, partisipasi, dorongan, dan berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat dilandasi dari sebuah keinginan masyarakat bahwa mereka harus dapat bertanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat juga didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan. Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan dengan tujuan untuk menciptakan struktur masyarakat yang berorientasi pada pengembangan masyarakat melalui interaksi sosial, partisipasi dan upaya saling mendorong antara satu dengan yang lain (Afriansyah, 2023).

Pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk masyarakat itu sendiri, oleh karena itu pemberdayaan masyarakat lebih menekankan pada upaya pemenuhan kebutuhan oleh masyarakat sendiri (*service-based community*), dengan ide utama keberlanjutan dalam penyelenggaraan kebutuhan hidup manusia. Pemenuhan kebutuhan oleh masyarakat sendiri hanya dapat dilakukan jika disertai dengan program pemberdayaan masyarakat, yang merupakan proses membangun atau memperkuat struktur masyarakat agar menjadi suatu entitas yang otonom. (Zubaedi, 2013).

Pemberdayaan yang diinginkan oleh masyarakat dengan mengoptimalkan salah satu usaha masyarakat memungkinkan masyarakat untuk menghindari masalah sosial ekonomi. Seperti yang terjadi di Desa

Cileng, dalam proses pemberdayaan, masyarakat menerima pendidikan. Selain itu, Jim Ife mencatat enam kategori kekuatan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan mereka. Keenam kekuatan terdiri dari:

1. Kekuatan atas pilihan pribadi, yaitu pemberdayaan yang dilakukan melalui UKM tas jali-jali yaitu memberikan kesempatan pada masyarakat melalui proses pemberdayaan dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadinya melalui pengoptimalan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Cileng.
2. Kekuatan kebebasan dalam berbicara, pemberdayaan yang dilakukan melalui UKM tas jali-jali juga berupaya mengorganisir masyarakat untuk pemberdayaan di desa dengan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berbicara secara bebas di depan umum dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi.
3. Kekuatan dalam menetapkan kebutuhan sendiri, pemberdayaan yang dilakukan melalui UKM tas jali-jali dengan mendampingi masyarakat merumuskan sendiri kebutuhannya dalam hal ini yaitu pemenuhan kebutuhan.
4. Kekuatan sumber daya ekonomi, yaitu pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan suatu aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi dengan harapan adanya UKM tas jali-jali masyarakat mengalami taraf peningkatan ekonomi.
5. Kekuatan serta kebebasan reproduksi, pemberdayaan yang dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi.
6. Kekuatan institusi, dengan membuat sistem kesejateraan sosial, media, pendidikan melalui program yang dilakukan oleh pemerintah desa lebih mudah untuk diakses oleh publik sehingga pemberdayaan tercapai.

2.2.2 Perspektif Pemberdayaan Masyarakat

Jim Ife mengatakan bahwa ada empat perspektif yang dapat digunakan untuk menjelaskan pemberdayaan: pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis. Pertama, perspektif pluralis melihat pemberdayaan sebagai

proses membantu kelompok atau individu yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif. Kedua, perspektif elitis melihat pemberdayaan sebagai upaya untuk mempengaruhi orang-orang di kalangan elit, seperti pejabat, tokoh masyarakat, dan orang kaya, dengan membentuk aliansi dengan mereka atau memaksa mereka untuk turut terlibat dalam proses pemberdayaan. Upaya ini dilakukan karena kekuatan dan kontrol yang kuat dari elit membuat masyarakat berdaya.

Ketiga, pemberdayaan dianggap sebagai sebuah perjuangan menurut perspektif strukturalis karena tujuannya adalah menghapus ketimpangan struktural yang ada dalam masyarakat. Pemberdayaan ini harus mengalami perubahan struktural untuk menghilangkan ketimpangan. Keempat, perspektif post strukturalis, menekankan intelektualitas daripada tindakan atau praktik. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai proses memperoleh pemahaman tentang ide-ide baru dan analisis yang menekankan pemberdayaan pada aspek pendidikan masyarakat.

Pemberdayaan UKM ekonomi kreatif ini, memiliki kondisi yang sama dengan teori pemberdayaan yang digagas oleh Jim Ife yaitu mengenai sumber daya/kekuatan, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga. Untuk menjalankan program pemberdayaan, kekuatan manusia ini sangat dibutuhkan untuk memberikan keterampilan produksi kepada masyarakat dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Dengan bantuan kekuatan manusia ini, program pemberdayaan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan program, yaitu menyelesaikan masalah ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat. (Zubaedi, 2013).

2.2.3 Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan yang diupayakan oleh suatu kelompok masyarakat yang lemah dapat dilakukan dengan tahapan pelaksanaan menggunakan tiga strategi. Perencanaan dan kebijakan (policy and planning), aksi sosial dan politik (sosial dan political action), peningkatan dan kesadaran pendidikan. Melalui upaya ini dilakukan dalam rangka membekali pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat dan meningkatkan kekuatan masyarakat.

Menurut Jim Ife (1997) ada tiga strategi pelaksanaan yang diterapkan untuk pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut:

a. Perencanaan dan kebijakan (policy and planning)

Perencanaan dan kebijakan dilaksanakan dengan membangun atau mengubah organisasi dan struktur yang dapat memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, layanan, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Perencanaan dan kebijakan ini dimaksudkan untuk memberikan sumber daya kehidupan yang cukup bagi masyarakat untuk mencapai keberdayaan.

b. Aksi sosial dan politik (sosial and political action)

Membangun kekuasaan melalui pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam sosial politik. Berpartisipasi dalam politik membuka peluang untuk memperoleh kondisi keberdayaan, yang memungkinkan upaya untuk mendapatkan dukungan dari pihak berwenang pemerintah dan institusi. Politik disini dimaksudkan untuk melobi atau negosiasi dengan stakeholder lain untuk membantu dalam proses pemberdayaan.

c. Pendidikan dan penumbuhan kesadaran

Pemberdayaan secara tidak langsung memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk mendorong mereka untuk menjadi lebih mandiri dalam melakukan proses sosial yang dilakukan melalui pendidikan dalam berbagai aspek. Upaya ini dilakukan dalam upaya membekali masyarakat lapis bawah dengan pengetahuan dan ketrampilan, serta meningkatkan kekuatan mereka dengan upaya keberlanjutan dan evaluasi pemberdayaan yang sedang berlangsung.